SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA DI KANTOR DESA CIJUREY

Moh. Jamal Mukarom[1], Dian Dharmayanti S.T, M.Kom.[2]

[1,2] Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
E-mail : moh.jamal.mukarom@gmail.com[1], dian.dharmayanti@email.unikom.ac.id[2]

ABSTRAK

Desa Cijurey adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi provinsi jawa barat yang mana terbentuknya Desa Cijurey yaitu pada tahun 1950. Desa sebagai daerah otonom dalam hal penyelenggaraan urusan pemerintahan didanai dari anggaran pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Alokasi Desa(DAD)/APBN, Alokasi Dana Desa(ADD)/APBD, Bantuan Provinsi, Bantuan Kabupaten dan Pendapatan lain – lain. Pembuatan RAPBDes di Desa Cijurey terdapat permasalahan dalam menentukan rencana anggaran untuk periode berikutnya, seringkali anggaran APBDes tidak berimbang, yaitu setiap anggaran yang tertera dalam RAPBDes pada kenyataannya belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, kepala desa kesulitan menentukan urutan priotitas pembangunan desa karena harus dilakukan penyesuaian dengan pencairan dana pada tahap pertama adalah sebesar 60% dan sisanya akan disalurkan pada tahap kedua.

Metode dalam membangun sistem informasi manajemen ini adalah menggunakan metode terstruktur dan fungsi manajemen menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Metode penentuan prioritas pembangunan menggunakan metode *TOPSIS*, Berdasarkan metode pendukung keputusan, bahwa hasil dari pengurutan prioritas ini adalah sebagai acuan dalam menentukan urutan pembangunan desa, tidak menjadi dasar keputusan menentukan urutan prioritas yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *black box* untuk fungsional sudah bebas kesalahan sintak dan pengujian beta untuk mengimplementasikan user terhadap aplikasi. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa telah berhasil membuat sistem yang dapat memudahkan di dalam sistem informasi manajemen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Kantor Desa Cijurey.

Kata kunci : Sistem Informasi Manajemen, Desa, POAC, Sistem Pendukung Keputusan, TOPSIS.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di daerah Kabupaten. Desa sebagai daerah otonom dalam hal penyelenggaraan urusan pemerintahan, desa didanai dari anggaran pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa(DD)/APBN, Alokasi Dana Desa(ADD)/APBD, Bantuan Provinsi, Bantuan Kabupaten dan Pendapatan lain – lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supandi sebagai Sekertaris Desa Cijurey, Perencanaan Pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa untuk jangka waktu 6 tahun, dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa yang merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu 1 tahun. Perencanaan pembangunan tersebut dapat disusun berdasarkan Visi, Misi dan Program Kerja~~. pada (lampiran D-1).~~ Setelah RKP ditetapkan dilanjutkan dengan proses penyusunan Perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes), rencana kegiatan dan rencana anggaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam RKP Desa dijadikan acuan dalam proses penganggarannya. RAPBDes merupakan rencana anggaran keuangan tahunan pemerintah desa yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan desa. Pada saat penyusunan RKP Desa, rencana kegiatan dan rencana anggaran biaya di sesuaikan dengan pagu indikatif desa. Pagu indikatif adalah patokan batas maksimal anggaran yang diberikan kepada kepala desa oleh bupati melalui camat. Meskipun demikian seringkali anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) tidak berimbang antara penerimaan dan pengeluaran, yaitu setiap anggaran yang telah direncanakan dalam RAPBDes pada kenyataannya belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan, yang artinya dana pendapatan yang didapatkan sering mengalami perubahan. Sehingga berdampak pada pelaksanaan

Formatted: Font color: Text 1

pembangunan desa, karena tidak sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan dalam RKP Desa yang mengakibatkan kepala desa harus menentukan prioritas pembangunan desa kembali, karena harus dilakukan penyesuaian dengan anggaran yang didapatkan. Hal tersebut menjadi kendala pada saat pemerintah desa melakukan pengawasan antara realisasi kegiatan dengan RAPBDes yang telah dibuat, khususnya dalam pengawasan APBDes yang mengalami dampak perubahan.

Dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan di Kantor Desa Cijurey, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan sistem informasi manajemen (SIM). Fungsi manajemen menggunakan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). POAC merupakan metode yang digunakan dalam sistem informasi manajemen yang akan dibangun. Dengan menerapkannya sistem informasi manajemen diharapkan dapat membantu pihak desa dalam mengelola anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) di Kantor Desa Cijurey.

1.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam Sistem Informasi Manajemen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Kantor Desa Cijurey adalah :

1. Membantu Sekertaris desa dalam perencanaan9 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes).
2. Membantu Kepala Desa dalam mengambil keputusan untuk menentukan urutan prioritas program dan kegiatan pembangunan desa.
3. Membantu Kepala Desa dalam melakukan pengawasan terhadap realisasi kegiatan dengan RAPBDes yang telah direncanakan, terutama pengawasan terhadap APBDes yang mengalami dampak perubahan.

2. ISI PENELITIAN

2.1 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

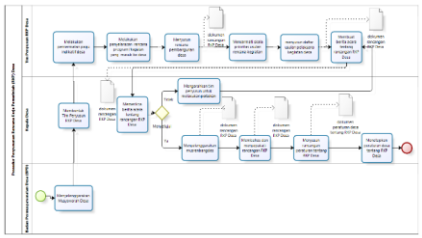
Analisis prosedur yang sedang berjalan bertujuan untuk mempelajari dan mengevaluasi prosedur yang sedang berjalan di Kantor Desa Cijurey. Analisis prosedur yang sedang berjalan digambarkan dalam bentuk BPMN menggunakan aplikasi Bizagi. Analisis prosedur yang sedang berjalan meliputi Rencana Kerja Pemerintah desa yang merupakan penjabaran dari RPJM Desa, Perencanaan APBDesa, pelaksanaan APBDes, penatausahaan APBDes, dan laporan realisasi APBDes.

Prosedur Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa

Prosedur RKP Desa merupakan kegiatan tahunan di mana pemerintah desa melakukan perencanaan kegiatan pembangunan untuk satu periode. Adapun alur prosedur RKP Desa adalah sebagai berikut:

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menyelenggarakan musyawarah desa dalam rangka penyusunan rencana pembangunan desa.
2. Kepala desa membentuk tim penyusun RKP Desa.
3. Tim penyusun RKP Desa melakukan pencermatan pagu indikatif desa, penyelarasan rencana program/kegiatan yang masuk ke desa.
4. Tim penyusun RKP Desa menyusun rencana pembangunan berskala lokal desa yang dituangkan dalam rancangan RKP Desa.
5. Tim penyusunan RKP Desa mencermati skala prioritas usulan rencana kegiatan pembangunan desa untuk 1 (satu) tahun anggaran berikutnya sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJM Desa.
6. Tim penyusun RKP Desa menyusun daftar usulan pelaksana kegiatan desa sesuai jenis rencana kegiatan.
7. Tim penyusun RKP Desa membuat berita acara tentang hasil penyusunan rancangan RKP Desa yang dilampiri dokumen rancangan RKP Desa dan rancangan daftar usulan RKP Desa. Lalu dismpaikan kepada kepala desa.
8. Kepala desa memeriksa dokumen rancangan RKP Desa.
9. Jika rancangan RKP Desa belum disetujui, Kepala desa mengarahkan tim penyusun RKP Desa untuk melakukan perbaikan dokumen rancangan RKP Desa.
10. Jika kepala desa telah menyetujui rancangan RKP Desa, maka kepala desa dapat menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa.
11. Kepala desa menyelenggarakan Musrenbangdes yang diadakan untuk membahas dan menyepakati rancangan RKP Desa.
12. Hasil kesepakatan rancangan RKP Desa dalam Musrenbangdes dituangkan dalam berita acara.
13. Kepala desa mengarahkan tim penyusun RKP Desa melakukan perbaikan dokumen rancangan RKP Desa berdasarkan hasil kesepakatan Musrenbangdes.
14. Kepala desa menyusun rancangan peraturan desa tentang RKP Desa untuk ditetapkan menjadi peraturan desa tentang RKP Desa.

Lebih jelasnya, *BPMN diagram* prosedur RKP Desa di Kantor Desa Cijurey dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 11. Prosedur Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa

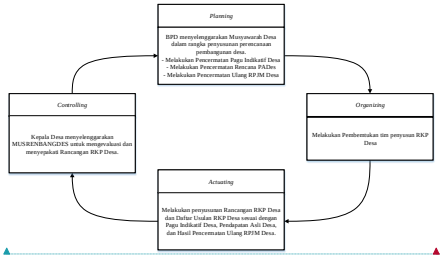
2.2 Analisis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)

Analisis POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) merupakan tindak lanjut dari analisis sistem yang sedang berjalan, dimana analisis ini akan diimplementasikan pada Sistem Informasi

Manajemen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Kantor Desa Cijurey. Analisis POAC meliputi proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa, Perencanaan APBDes, Pelaksanaan APBDes, Penatausahaan APBDes, Laporan Realisasi APBDes.

2.2.1 Analisis POAC Proses Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa.

Analisis POAC proses penyusunan RKP Desa terhadap Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling(Pengawasan) yang akan di implementasikan pada sistem yang akan dibangun. Adapun siklus POAC yang akan dibangun pada proses Penyusunan RKP Desa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 22 Siklus POAC Proses Penyusunan RKP Desa

Planning (Perencanaan) yaitu proses Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Menyelenggarakan Musyawarah Desa dalam rangka penyusunan perencanaan Pembangunan Desa. Hasil musyawarah desa menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam menyusun Rancangan RKP Desa. Musyawarah desa melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

a. Melakukan pencermatan pagu indikatif desa yang meliputi Rencana Dana Desa(DD) yang bersumber dari APBN, Rencana Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota, Rencana bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, dan Rencana bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota. Berikut contoh hasil pencermatan pagu indikatif dapat dilihat pada tabel 1.

No.	Indikatif Program/ Kegiatan Desa	Sumber Dana Indikatif				
		Dana Desa(APBN)	Alokasi Dana Desa(Bagian Dana Perimbangan Kabupaten/Kota)	Dana Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi	Bantuan Keuangan	
					APBD Provinsi	APB Kab Kota
1	2	3	4	5	6	7
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa		265,200,000		15,000,000	
2	Pelaksanaan Pembangunan Desa	471,632,694			100,000,000	
3	Pembinaan Kemasyarakatan		196,313,161	71,007,005		
4	Pemberdayaan Masyarakat	202,138,297				

b. Melakukan pencermatan rencana Pendapatan Asli Desa tahun 2016. Berikut contoh hasil pencermatan Pendapatan Asli desa tahun 2016 pada tabel 2

Tabel 22 Pendapatan Asli Desa tahun 2016

No.	Uraian	Anggaran (rp).	Keterangan
1	Hasil Usaha	3,000,000	
2	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong		
3	Lain - lain Pendapatan Asli Desa yang sah	49,711,300	
4			
Jumlah		52,711,300	

c. Mencermati ~~skala prioritas usulan rencana kegiatan pembangunan desa untuk 1 (satu) tahun anggaran berikutnya sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJM Desa pada (lampiran D-6~~ulang RPJM Desa.~~).~~ Berikut merupakan hasil pencermatan ulang RPJM Desa tahun 2016 pada tabel 3

~~c.~~ ~~:~~

Field Code Changed

Formatted: Font color: Text 1

Tabel 33 Hasil Pencermatan Ulang RPJM Desa tahun 2016

No.	Bidang/Program/Kegiaan Pembangunan	Lokasi	Pagu Dana	Ket
1	**Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan**	Desa	493,303,400	(ADD + Banvrop + PADes + Siltap&silpa 2015)
	Penghasilan Tetap dan Tunjangan			
	Operational Perkantoran			
	Operational BPD			
	Insentif RT/RW			
	Biaya Musdus dan Musdes			
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Desa	571,632,694	70% dari DD + Banvrop
	Rehab dan Pembangunan Gang Rabat Beton			
	Pembangunan PAUD			
	Pembangunan Jembatan			
	Pembangunan Ruas Jalan			
3	**Bidang Pembinaan Kemasyarakatan**	Desa	93,562,058	ADD
	Intensif dan Operational POSYANDU			
	Intensif dan Operational LPMD			
	Operational TP-PKK			
	Operational Karangtaruna			
	Operational Linmas			
	intensif dan Operational MUI Desa			
	Kegiatan PHN			
	Kegiatan PHBI			
	Operational Ahlidayah Desa			
	Pembinaan dan Pelestarian Kesenian Daerah (Pencak Silat			
	Operational Pendistribusian Beras Raskin			
	Pengadaan Sarana dan Prasarana Olah Raga			
4	**Bidang Pembedayaan Masyarakat**	Desa	97,128,297	DD
	Peningkatan Kapasitas Kepala Desa			
	Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa			
	Peningkatan Kapasitas Sekertaris dan Bendahara			
	Peningkatan Kapasitas BPD			
	Kegiatan Pelatihan Pertanian			
	Kegiatan Pelatihan Budi daya Ikan			
	Perlengkapan Kapasitas LPM			
	Peningkatan Kapasitas PKK			
	Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDES dan Karang taruna			
	Kegiatan Pelatihan Untuk Budi daya Belut			
	Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu			
	Peningkatan Kapasitas RT/RW			
	Kegiatan Pelatihan Paralegal Desa			
	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelaksana Kegiatan & TPKD			
5	**Bidang Tak Terduga**	Desa	13,366,008	
	Kegiatan Kejadian Luar Biasa			
	Jumlah		1,268,992,457	

3.2. *Organizing*

Organizing (pengorganisasian) yaitu proses Kepala desa membentuk tim penyusun RKP Desa yang terdiri dari :

a. Kepala desa selaku pembina;
b. Sekretaris desa selaku ketua;
c. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai sekretaris; dan
d. Anggota yang meliputi: perangkat desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan unsur masyarakat.

4.3. *Actuating*

Actuating (pelaksanaan) yaitu proses Tim Penyusun RKP desa melakukan penyusunan Rancangan RKP Desa dan Daftar Usulan RKP Desa sesuai dengan Pagu Indikatif desa, Rencana Pendapatan Asli Desa serta Hasil Pencermatan Ulang dokumen RPJM Desa yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut proses penyusunan Rancangan RKP Desa yang dilakukan :

a. Penyusunan Rancangan RKP Desa

Tim Penyusun RKP Desa menyusun Rancangan RKP Desa. Hasil dari penyusunan Rancangan RKP Desa tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 44 Rancangan RKP Desa tahun 2016



b. Penyusunan Daftar Usulan RKP Desa

Tim Penyusun RKP Desa menyusun Daftar Usulan RKP Desa tahun 2016 untuk diusulkan kepada pemerintah atasan. Hasil Daftar Usulan RKP Desa tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 55 Daftar Usulan RKP Desa tahun 2016

No	Bidang/ Jenis Kegiatan			Lokasi	Volume	Sasaran/ Manfaat	Prakiraan Waktu Pelaksanaan	Prak Biay Sur Pemb
	Bidang		Jenis Kegiatan					Jumla
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	a.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan	DS	Kepdes 1 Org Sekdes 1 Org Kasi 3 Org Kaur 3 Org Kadus 3 Org	Meningkatkan Kesejahteraan Kepdes & Aparatur Desa	2016	338,
		b.	Operational Perkantoran	DS	12 kali/tahun	Admin Kantor Lancar	2016	173,
		c.	Operational BPD	DS	4 kali /tahun	Meningkatkan Kesejahteraan BPD	2016	8,
		d.	Insentif RT/RW	DS	29 RT/tahun 7 RW /tahun	Meningkatkan Kesejahteraan RT	2016	21,
		e.	Biaya Musdus dan Musdes	DS	1 kali / tahun	Memperlancar Kegiatan	2016	6,
							Jumlah Per Bidang 1	547,
2	Pembangunan Desa	a	Rehab dan Pembangunan Gang Rabat Beton	DS	13 RT / tahun	Kelancaran Perekonomian	2016	349,
		b	Pembangunan PAUD	DS	1 kali / tahun	Meningkatkan Pendidikan Anak	2016	83,
		c	Pembangunan Jembatan	DS	2 RT / tahun	Memperlancar Kegiatan Masyarakat	2016	38,
		d	Pembangunan Ruas Jalan	DS	1 kali / tahun	Memperlancar Kegiatan Masyarakat	2016	100,
							Jumlah Per Bidang 2	571,

5.4. *Controlling*

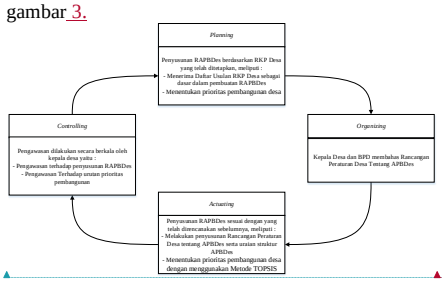
Controlling (Pengawasan) yaitu proses Kepala desa menyelenggarakan MUSRENBANGDES (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) untuk mengevaluasi dan menyepakati Rancangan RKP Desa.

a. Jika Rancangan RKP Desa masih terdapat kesalahan, Kepala Desa mengarahkan tim penyusun RKP Desa untuk diperbaiki sesuai hasil kesepakatan pada Musrenbangdes.

b. Jika Rancangan RKP Desa telah mendapat kesepakatan bersama dalam musrenbangdes, kepala desa menyusun rancangan peraturan desa tentang RKP Desa dan ditetapkan Peraturan Desa tentang RKP Desa.

2.2.2 Analisis POAC Proses Perencanaan APBDes

Analisis POAC proses perencanaan APBDes terhadap Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan) yang akan di implementasikan pada sistem yang akan dibangun. Adapun siklus POAC yang akan dibangun pada proses perencanaan APBDes dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Siklus POAC Proses Perencanaan APBDes

1. Planning

Planning (perencanaan) yaitu proses penyusunan RAPBDes yang akan dilakukan Berdasarkan RKP Desa yang telah ditetapkan. Berikut adalah tahapan perencanaan yang dilakukan untuk membuat RAPBDes :

a. Pelaksana kegiatan menyampaikan Daftar Usulan RKP Desa pada tabel 5 kepada sekertaris desa berdasarkan RKP desa yang telah ditetapkan. Daftar Usulan RKP Desa dijadikan acuan dalam proses penyusunan Rancangan Peraturan Desa Tentang APBDes dan uraian rincian struktur RAPBDes.

b. Kepala desa menugaskan sekertaris desa untuk menentukan urutan prioritas pembangunan desa dengan menggunakan Metode TOPSIS. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam penentuan urutan prioritas pembangunan desa yaitu :

1. Menentukan kriteria yang akan dijadikan aspek penilaian.
2. Memberikan rentang nilai serta bobot terhadap masing-masing kriteria.

2. Organizing

Organizing (pengorganisasian) yaitu proses Kepala desa menyampaikan rancangan peraturan desa tentang APBDes kepada BPD untuk di bahas dan disepakai bersama.

3. Actuating

Actuating (pelaksanaan) yaitu proses penyusunan RAPBDes sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah proses penyusunan RAPBDes untuk tahun 2016 :

a. Seketaris desa membuat Rancangan Peraturan desa tentang APBDes dengan melihat Daftar Usulan RKP Desa. Uraian rincian Struktur RAPBDes tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 6 sampai tabel 8

Tabel 6 Rencana Anggaran Pendapatan Desa tahun 2016

No	Uraian Pendapatan	Jumlah (Rp)
1.1	**Pendapatan Asli Desa**	**52,711,300**
1.1.1	Hasil Usaha Desa	3,000,000
1.1.2	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	-
1.1.3	Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang Sah	49,711,300
1.2	**Pendapatan Transfer**	**1,321,281,157**
1.2.1	Dana Desa (DD)	673,760,991
1.2.2	Alokasi Dana Desa (ADD)	461,513,161
1.2.3	Bagian dari hasil pajak & Retribusi daerah	71,007,005
1.2.4	Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi	115,000,000
1.2.5	Bantuan Keuangan dari APBD Kabupaten	-
1.3	**Pendapatan Lain-lain**	-
1.3.1	Hibah dan Sumbangan dari phak ke-3	-
1.3.2	Hasil Kerja Sama dengan Pihak ke-3	-
1.3.3	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun Sebelumnya (SILPA)	-
	Jumlah Pendapatan	1,373,992,457

Tabel 7 Rencana Anggaran Belanja Desa tahun 2016

No	Uraian Belanja	Jumlah (Rp)
2.1	**Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**	**493,303,400**
2.1.1	Penghasilan Tetap dan Tunjangan	337,699,500
2.1.2	Operasional Perkantoran	155,603,900
2.1.3	Operasional BPD	8,000,000
2.1.4	Insentif RT/RW	21,600,000
2.1.5	Biaya Musdus dan Musdes	6,150,000
2.2	**Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa**	**571,632,694**
2.2.1	Pembangunan PAUD Cigintung RT.26/07	83,750,694
2.2.2	Pembuatan Jembatan Beton RT. 02/01	18,375,500
2.2.3	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 03/01	24,002,000
2.2.4	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 06/02	24,002,000
2.2.5	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 05/01	24,002,000
2.2.6	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 07/03	24,002,000
2.2.7	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 08/03	24,002,000
2.2.8	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 09/03	24,002,000
2.2.8	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 11/02	24,002,000
2.2.10	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 12/02	24,002,000
2.2.11	Pembuatan Jembatan Beton RT. 04/01	20,020,000
2.2.12	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 16/04	56,655,500
2.2.13	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 18/05	18,001,500
2.2.14	Rehab Jalan Gang Rabat Beton RT. 23/06	20,658,000
2.2.15	Rehab Jalan Gang Rabat Beton Kp. Cipariuk	32,153,000
2.2.16	Pembuatan Jalan Gang Rabat Beton RT. 17/05	30,002,500
2.2.17	Pembangunan rabat beton ruas jalan Ranca Bungur Babakan	100,000,000
2.3	**Bidang Pembinaan Kemasyarakatan**	**93,562,058**
2.3.1	Insentif dan Operasional POSYANDU	10,760,483
2.3.2	Insentif dan Operasional LPMD	3,000,000
2.3.3	Operasional TP-PKK	2,500,000
2.3.4	Operasional Karangtaruna	2,000,000
2.3.5	Operasional LINMAS	6,700,000
2.3.6	Insentif dan Operasional MUI Desa	8,700,000
2.3.7	Kegiatan PHN	2,000,000
2.3.8	Kegiatan PHBI	2,500,000
2.3.9	Operasional Alhidayah Desa	1,500,000
2.3.10	Pembinaan dan Pelestarian Kesenian daerah (Pecak Silat)	3,000,000
2.3.11	Operasional Pendistribusian Beras Raskin	49,000,000
2.3.12	Pengadaan Sarana dan Prasarana Olah Raga	1,901,575

Tabel 8 Rencana Anggaran Pembiayaan Desa tahun 2016

No	Uraian Pembiayaan	Jumlah (Rp)
3.1	**Penerimaan Pembiayaan**	**11,432,718**
3.1.1	SILPA	11,432,718
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-
3.1.3	Hasil Kekayaan Desa Yang Dipisahkan	-
3.2	**Pengeluaran Pembiayaan**	**116,432,718**
3.2.1	penyertaan Modal UP2K	10,000,000
3.2.2	Penyertaan Modal UP2K Tahun 2015	2,298,152
3.2.3	Penyertaan Modal BUMDES	95,000,000
3.2.4	Penyertaan Modal BUMDES Tahun 2015	9,134,556
	Jumlah Pembiayaan	**(105,000,000)**

b. Kepala desa menugaskan sekertaris desa untuk melakukan penentuan peringkat kegiatan pelaksanaan pembangunan desa. Berikut adalah tahapan penentuan peringkat dengan cara

Field Code Changed

Formatted: Font color: Text 1

menentukan kriteria pada RKP Desa di bidang pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Desa terdapat beberapa kriteria yang dijadikan aspek penilaian yang diambil berdasarkan RKP Desa di Bidang Pelaksanaan Pembangunan. Untuk lebh jelasnya rentang nilai serta bobot kepentingan pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Nilai Bobot Kriteria

Kriteria	Rentang Nilai	Bobot kepentinga
Biaya Pembangunan	Lebih kecil dari 25 Juta	5
	26 – 50 Juta	4
	51 – 75 Juta	3
	76 Juta – 100 Juta	2
	Lebih besar dari 100 Juta	1
Dirasakan Oleh Banyak Orang	Banyak Sekali	5
	Banyak	4
	Cukup Banyak	3
	Sedikit	2
	Tidak ada	1
Tingkat Kerusakan	Sangat Parah	4
	Parah	3
	Cukup Parah	2
	Tidak sama sekali	1
Sifat Pembangunan	Baru	4
	Lanjutan	3
	Rehab	2
	Perluasan	1
Sasaran Manfaat	Memperlancar perekonomian	3
	Meningkatkan Pendidikan anak	2
	Memperlancar kegiatan masyarakat	1

Setelah didapat nilai bobot kepentingan dari setiap kriteria maka akan di konversikan kedalam setiap alternatif yang nantinya akan menjadi urutan prioritas pembangunan, dimana alternatif yang di ambil berdasarkan RKP Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan. Contoh data pembangunan di kantor desa cijurey berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10 Sample Data Perhitungan Manual

Alternatif	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
embangunan AUD	76 juta – 100 juta	Cukup banyak	Tidak sama sekali	Baru	MeningkatkanPendidikan Anak
embuatan embatan Beton T. 02/01	Lebih kecil dari 25 juta	Banyak	Tidak sama sekali	Baru	Memperlancar Perekonomian
abat Beton T. 03/01	Lebih kecil dari 25 juta	Cukup Banyak	Cukup Parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 06/02	Lebih kecil dari 25 juta	Cukup Banyak	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 05/01	Lebih kecil dari 25 juta	Cukup Banyak	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 07/03	Lebih kecil dari 25 juta	Cukup Banyak	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 08/03	Lebih kecil dari 25 juta	Cukup Banyak	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 09/03	Lebih kecil dari 25 juta	Cukup Banyak	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 11/02	Lebih kecil dari 25 juta	Cukup Banyak	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 12/02	Lebih kecil dari 25 juta	Cukup Banyak	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
embuatan embatan Beton T. 04/01	Lebih kecil dari 25 juta	Banyak	Tidak sama sekali	Baru	Memperlancar perekonomian
abat Beton T. 16/04	51 juta – 75 juta	Sedikit	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 18/05	Lebih kecil dari 25 juta	Sedikit	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 23/06	Lebih kecil dari 25 juta	Sedikit	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton ipariuk	26 juta – 50 juta	Sedikit	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat Beton T. 17/05	26 juta – 50 juta	Sedikit	Cukup parah	Rehab	Memperlancar kegiatan masyarakat
abat beton ruas alan ancabungur	76 juta – 100 juta	Cukup Banyak	Tidak sama sekali	Perluasan	Memperlancar kegiatan masyarakat

Sebelum data dihitung, untuk mempermudah perhitungan maka data akan dikonversi terlebih dahulu menggunakan range penilaian pada tabel 3.9 dimana nilai kriteria(C) akan diisi dengan nilai bobot kepentingan, sehingga menghasilkan nilai seperti pada tabel 3.1111.

Tabel 11 Hasil Konversi Sampel Data

Alternatif	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
Pembangunan PAUD	2	3	1	4	2
Pembuatan Jembatan Beton RT. 02/01	5	4	1	4	3
Rabat Beton RT. 03/01	5	3	2	2	1
Rabat Beton RT. 06/02	5	3	2	2	1
Rabat Beton RT. 05/01	5	3	2	2	1
Rabat Beton RT. 07/03	5	3	2	2	1
Rabat Beton RT. 08/03	5	3	2	2	1
Rabat Beton RT. 09/03	5	3	2	2	1
Rabat Beton RT. 11/02	5	3	2	2	1
Rabat Beton RT. 12/02	5	3	2	2	1
Pembuatan Jembatan Beton RT. 04/01	5	4	1	4	3
Rabat Beton RT. 16/04	3	2	2	2	1
Rabat Beton RT. 18/05	5	2	2	2	1
Rabat Beton RT. 23/06	5	2	2	2	1
Rabat Beton Cipariuk	4	2	2	2	1
Rabat Beton RT. 17/05	4	2	2	2	1
rabat beton ruas jalan rancabungur	2	3	1	1	3

Hasil konversi sampel data pada Tabel 3.11 dijadikan acuan dalam proses perhitungan metode TOPSIS. Berikut merupakan tahapan – tahapan dalam perhitungan metode TOPSIS yang dilakukan :

1. Menentukan Matrik Keputusan Ternormalisasi

Dalam menentukan matrik keputusan ternormalisasi, perhitungan terhadap data pembangunan akan membentuk perbandingan berpasangan setiap alternatif di setiap kriteria (Xij). Nilai ini harus dinormalisasikan ke dalam suatu skala yang dapat diperbandingkan (Rij). Untuk melakukan normalisasi terhadap data yang sudah dikonversi akan digunakan persamaan berikut:

$$r_{ij} = \frac{X_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^{m} X_{ij}^2}}$$

Sehingga didapat hasil dari matriks normalisasi (R) dapat dlihat pada tabel 12.

Tabel 12 Matrik Ternormasilasi (R)

Alternatif	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
Pembangunan PAUD	0.107057546	0.251754407	0.133630621	0.398014876	0.301511345
Pembuatan Jembatan Beton RT. 02/01	0.267643864	0.335672543	0.133630621	0.398014876	0.452267017
Rabat Beton RT. 03/01	0.267643864	0.251754407	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 06/02	0.267643864	0.251754407	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 05/01	0.267643864	0.251754407	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 07/03	0.267643864	0.251754407	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 08/03	0.267643864	0.251754407	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 09/03	0.267643864	0.251754407	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 11/02	0.267643864	0.251754407	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 12/02	0.267643864	0.251754407	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Pembuatan Jembatan Beton RT. 04/01	0.267643864	0.335672543	0.133630621	0.398014876	0.452267017
Alternatif	**Kriteria**				
	C1	**C2**	**C3**	**C4**	**C5**
Rabat Beton RT. 16/04	0.160586318	0.167836272	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 18/05	0.267643864	0.167836272	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 23/06	0.267643864	0.167836272	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton Cipariuk	0.214115091	0.167836272	0.267261242	0.199007438	0.150755672
Rabat Beton RT. 17/05	0.214115091	0.167836272	0.267261242	0.199007438	0.150755672
rabat beton ruas jalan rancabungur	0.107057546	0.251754407	0.133630621	0,099503719	0,452267017

2. Menentukan Matrik Keputusan Normalisasi Terbobot

Sebelum menghitung matrik keputusan normalisasi terbobot, terlebih dahulu akan ditentukan bobot dari masing – masing kriteria, Berdasarkan wawancara dengan bapak U. Syamsudin selaku kepala desa cijurey pada (Lampiran C-3) tingkat kepentingan tiap kriteria dapat dinilai dari range 1 sampai 5, yaitu:

1 = tidak penting
2 = tidak terlalu penting
3 = cukup penting
4 = penting
5 = sangat penting

Nilai bobot awal (w) digunakan untuk menunjukan tingkat kepentingan relatif dari setiap kriteria, Bobot dari masing – masing kriteria dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 13 Bobot Kriteria

No	Kriteria	Bobot (w)
1	Biaya pelaksanaan	5
2	Dirasakan Oleh Banyak Orang	4
3	Tingkat Kerusakan	4
4	Sifat Pembangunan	3
5	Sasaran Manfaat	3

Setelah menentukan bobot dari masing – masing kriteria, maka berdasarkan matrik ternormalisasi (R) dapat dihitung matrik normalisasi terbobot dengan menggunakan persamaan berikut

$$y_{ij} = w_i . r_{ij}$$

Hasil matrik normalisasi terbobot (Y) dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14 Matrik Normalisasi Terbobot (Y)

Alternatif	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
Pembangunan PAUD	0,535287728	1,0070 1763	0,5345 22484	1,19404 4628	0,90453 4034
Pembuatan Jembatan Beton RT, 02/01	1,338219319	1,3426 90173	0,5345 22484	1,19404 4628	1,35680 1051
Rabat Beton RT, 03/01	1,338219319	1,0070 1763	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 06/02	1,338219319	1,0070 1763	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 05/01	1,338219319	1,0070 1763	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 07/03	1,338219319	1,0070 1763	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 08/03	1,338219319	1,0070 1763	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 09/03	1,338219319	1,0070 1763	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 11/02	1,338219319	1,0070 1763	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 12/02	1,338219319	1,0070 1763	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Pembuatan Jembatan Beton RT, 04/01	1,338219319	1,3426 90173	0,5345 22484	1,19404 4628	1,35680 1051
Rabat Beton RT, 16/04	0,802931591	0,6713 45087	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 18/05	1,338219319	0,6713 45087	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 23/06	1,338219319	0,6713 45087	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton Cipariuk	1,070575455	0,6713 45087	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
Rabat Beton RT, 17/05	1,070575455	0,6713 45087	1,0690 44968	0,59702 2314	0,45226 7017
rabat beton ruas jalan rancabungur	0,535287728	1,0070 1763	0,5345 22484	0,29851 1157	1,35680 1051

3. Menentukan Matrik Solusi Ideal Positif dan Solusi Ideal Negatif

Setelah mendapatkan nilai dari matrik normalisasi Y, Selanjutnya yaitu menentukan matrik solusi ideal positif dan solusi ideal negatif dengan menggunakan persamaan berikut

$$A^+ = (y_1^+, y_2^+, \dots, y_n^+$$
$$A^- = (y_1^-, y_2^-, \dots, y_n^-$$
$$Y_j^- = \begin{cases} \min y_{ij} ; \text{ jika}_{ij} \text{ atribut keuntungan} \\ \max y_{ij} ; \text{ jika}_{ij} \text{ atribut biaya} \end{cases}$$
$$Y_j^+ = \begin{cases} \max y_{ij} ; \text{ jika}_{ij} \text{ atribut keuntungan} \\ \min y_{ij} ; \text{ jika}_{ij} \text{ atribut biaya} \end{cases}$$

Sehingga diperoleh matrik solusi ideal positif dan solusi ideal negatif, dapat di lihat pada tabel 15

Tabel 15 Matrik solusi ideal positif dan solusi ideal negatif

A	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
Solusi Ideal Positif (A+)	0,535287728	1,342690173	1,069044968	1,194044628	1,356801051
Solusi Ideal Negatif (A-)	1,338219319	0,671345087	0,534522484	0,298511157	0,452267017

4. Menentukan nilai jarak antara nilai setiap alternative dengan matrik solusi ideal positif & matrik solusi ideal negatif

Untuk mencari nilai jarak antara nilai setiap alternatif dengan matrik solusi ideal positif dan solusi ideal negatif dapat menggunakan persamaan berikut

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^{n} (y_i^+ - y_{ij})^2}$$

Sehingga diperoleh jarak solusi ideal positif dan solusi ideal negatif dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16 Jarak Solusi Ideal Positif dan Solusi Ideal Negatif

Aternatif	Jarak Positif	Jarak Negatif
Pembangunan PAUD	0,776489405	1,32811929
Pembuatan Jembatan Beton RT, 02/01	0,964579404	1,439050465
Rabat Beton RT, 03/01	1,389961387	0,698211467
Rabat Beton RT, 06/02	1,389961387	0,698211467
Rabat Beton RT, 05/01	1,389961387	0,698211467
Rabat Beton RT, 07/03	1,389961387	0,698211467
Rabat Beton RT, 08/03	1,389961387	0,698211467
Rabat Beton RT, 09/03	1,389961387	0,698211467
Rabat Beton RT, 11/02	1,389961387	0,698211467
Rabat Beton RT, 12/02	1,389961387	0,698211467
Pembuatan Jembatan Beton RT, 04/01	0,964579404	1,439050465
Aternatif	**Jarak Positif**	**Jarak Negatif**
Rabat Beton RT, 16/04	1,302672225	0,813238063
Rabat Beton RT, 18/05	1,506658829	0,612228059
Rabat Beton RT, 23/06	1,506658829	0,612228059
Rabat Beton Cipariuk	1,382698318	0,668173955
Rabat Beton RT, 17/05	1,382698318	0,668173955
rabat beton ruas jalan rancabungur	1,09561423	1,25521194

5. Menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif

Dalam perhitungan untuk mencari nilai preferensi pada setiap alternatif menggunakan persamaan berikut

$$V_i = \frac{D_i^-}{D_i^- + D_i^+}$$

Keterangan simbol :

- Vi (nilai preferensi untuk setiap alternatif) diperoleh dari jarak solusi ideal negatif (Di-) dibagi dengan jumlah nilai jarak solusi ideal negatif (Di-) ditambah jumlah nilai jarak solusi ideal positif (Di+). [3]
- Nilai Vi yang lebih besar menunjukan prioritas alternatif

Sehingga diperoleh nilai preferensi untuk setiap alternatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17

Tabel 17 Nilai Preferensi Setiap Alternatif

Alternatif	Nilai Preferensi
Pembangunan PAUD	0,631052838
Pembuatan Jembatan Beton RT, 02/01	0,598698861
Rabat Beton RT, 03/01	0,334364785
Rabat Beton RT, 06/02	0,334364785
Rabat Beton RT, 05/01	0,334364785
Rabat Beton RT, 07/03	0,334364785
Rabat Beton RT, 08/03	0,334364785
Rabat Beton RT, 09/03	0,334364785
Rabat Beton RT, 11/02	0,334364785
Rabat Beton RT, 12/02	0,334364785
Pembuatan Jembatan Beton RT, 04/01	0,598698861
Rabat Beton RT, 16/04	0,384344302
Rabat Beton RT, 18/05	0,288938528
Rabat Beton RT, 23/06	0,288938528
Rabat Beton Cipariuk	0,325799887
Rabat Beton RT, 17/05	0,325799887
rabat beton ruas jalan rancabungur	0,533945026

Berdasarkan nilai preferensi, dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan PAUD dengan nilai preferensi terbesar adalah 0,631052838 menjadi prioritas utama yang akan dibangun, dan Pembuatan jembatan beton sebagai nilai preferensi terbesar kedua akan dibangun setelahnya. Urutan prioritas pembangunan desa di kantor desa cijurey dengan menggunakan metode TOPSIS dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18 Urutan Priosita Pembangunan

No	Alternatif	Nilai Preferensi	Biaya Pembangunan
1	Pembangunan PAUD	0,631052838	83,750,694
2	Pembuatan Jembatan Beton RT, 02/01	0,598698861	18,375,500
3	Pembuatan Jembatan Beton RT, 04/01	0,598698861	20,020,000
4	rabat beton ruas jalan rancabungur	0,533945026	100,000,000
5	Rabat Beton RT, 16/04	0,384344302	56,655,500
6	Rabat Beton Cipariuk	0,325799887	32,153,000
7	Rabat Beton RT, 17/05	0,325799887	30,002,500
8	Rabat Beton RT, 03/01	0,334364785	24,002,000
9	Rabat Beton RT, 06/02	0,334364785	24,002,000
10	Rabat Beton RT, 05/01	0,334364785	24,002,000
11	Rabat Beton RT, 07/03	0,334364785	24,002,000
12	Rabat Beton RT, 08/03	0,334364785	24,002,000
13	Rabat Beton RT, 09/03	0,334364785	24,002,000
14	Rabat Beton RT, 11/02	0,334364785	24,002,000
15	Rabat Beton RT, 12/02	0,334364785	24,002,000
16	Rabat Beton RT, 18/05	0,288938528	18,001,500
17	Rabat Beton RT, 23/06	0,288938528	20,658,000
Jumlah Total (Rp.)			571,632,694

Dari tabel ~~3.~~18 akan disesuaikan dengan anggaraan pendapatan pada tahap pertama dengan jumlah Rp. 342,919,616. Berdasarkan jumlah pendapatan tersebut akan diambil beberapa pembangunan yang akan diutamakan. Berikut adalah contoh pembangunan yang akan diutamakan dari hasil penentuan urutan peringkat dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19 Hasil Pengurutan

No	Alternatif	Nilai Preferensi	Biaya Pembangunan
1	Pembangunan PAUD	0,631052838	83,750,694
2	Pembuatan Jembatan Beton RT. 02/01	0,598698861	18,375,500
3	Pembuatan Jembatan Beton RT. 04/01	0,598698861	20,020,000
4	rabat beton ruas jalan rancabungur	0,533945026	100,000,000
5	Rabat Beton RT. 16/04	0,384344302	56,655,500
6	Rabat Beton Cipariuk	0,325799887	32,153,000
7	Rabat Beton RT. 17/05	0,325799887	30,002,500
Jumlah Total (Rp.)			340,957,194

Dari tabel 19~~3.14~~ dapat disimpulkan jika jumlah total anggaran pendapatan pada tahap pertama dengan jumlah sebesar Rp. 342,919,616 dan untuk jumlah biaya pembangunan yang akan dilakukan berdasarkan prioritas adalah sebesar Rp. 340,957,194 maka mempunyai kelebihan anggaran sebesar Rp. 1,962,422 maka jumlah kelebihan anggaran tersebut akan menjadi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) yang nantinya akan dimasukan kedalam APBDes Perubahan.

4. Controlling

Proses pengawasan dilakukan oleh kepala desa secara berkala yaitu :

a. Pengawasan dengan cara melihat apakah RAPBDes yang disusun telah sesuai dengan RKP Desa yang telah ditetapkan.

Jika tidak terpenuhi maka kepala desa akan mengarahkan sekertaris desa untuk memperbaiki RAPBDes tersebut.

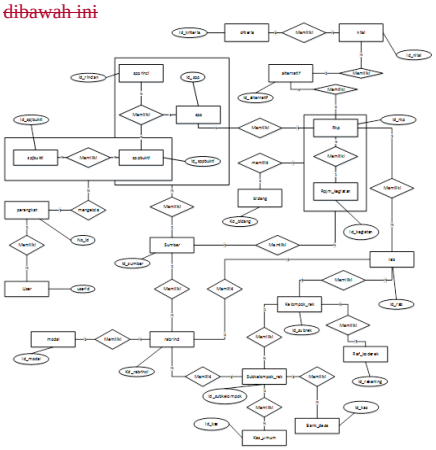
Jika terpenuhi maka kepala desa akan menyampaikan Rancangan Peraturan Desa tentang APBDes kepada bupati melalui camat, untuk ditetapkan Rancangan Peraturan Desa tentang APBDes.

b. Pengawasan terhadap prioritas pelaksanaan pembangunan apakah telah sesuai dengan penyaluran dana desa secara bertahap.

Jika terdapat kelebihan anggaran yang tidak memungkinkan untuk dialokasikan ke pembangunan maka anggaran tersebut akan dimasukan kedalam SILPA dan jika anggaran yang masih bisa digunakan untuk pembangunan yang tidak termasuk dalam prioritas, maka kepala desa akan mengadakan musyawarah untuk membahas pembangunan selanjutnya sesuai kesepakatan bersama.

2.3 Analisis Basis Data

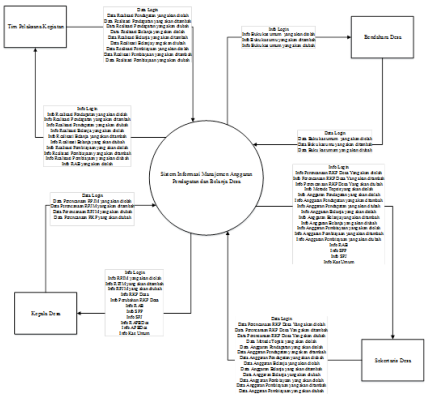
Entity relationship diagram merupakan pemodelan yang digunakan dalam perancangan basis data yang dibutuhkan dalam pembangunan Sistem Informasi Manajemen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Kantor Desa Cijurey, Pemodelan basis data tersebut dapat dilihat pada gambar 4~~.. dibawah ini~~



Gambar 4 *Entity relationship diagram*

2.4 Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan diagram level tertinggi dari data flow diagram yang menggambarkan relasi dalam sistem dengan penggunanya, Dalam diagram konteks ini terdapat beberapa aktor, dimana tiap aktor memiliki hak akses yang berbeda-beda, diagram konteks tersebut dapat dilihat pada gambar ~~3.13 dibawah ini~~5

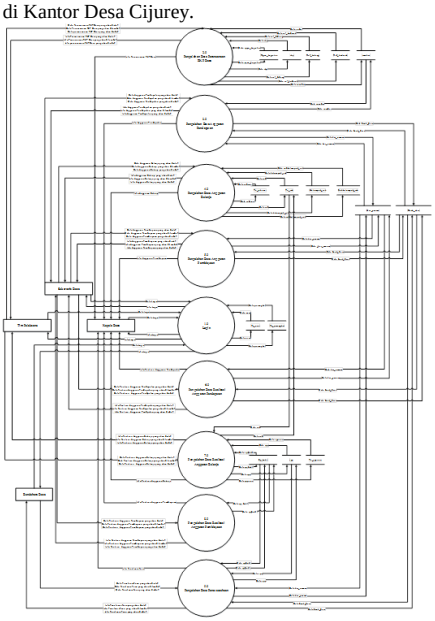


Gambar 5 Diagram Konteks

2.5 Data Flow Diagram (DFD)

Data flow diagram merupakan representasi dari suatu sistem yang menggambarkan bagian-bagian dari sistem yang akan dibangun beserta dengan seluruh keterlibatan bagian-bagian yang ada.

Gambar 6~~3.14~~ dibawah ini merupakan DFD level 1 yang akan dibangun pada Sistem Informasi Manajemen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Kantor Desa Cijurey.



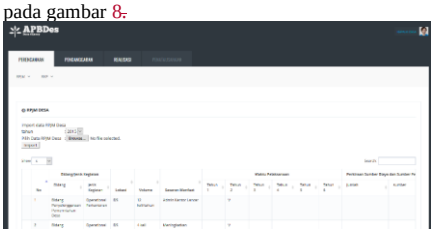
Gambar 6 DFD Level 1

Antarmuka login dapat dilihat pada gambar 7



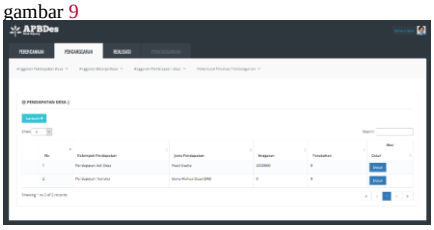
Gambar 7 Antarmuka Login

pada gambar 8.



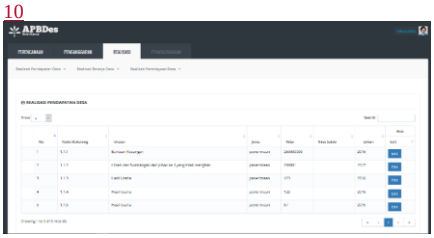
Gambar 8 Antarmuka Perencanaan

gambar 9



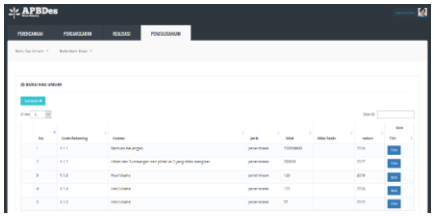
Gambar 9 Antarmuka Penganggaran

Antarmuka Realisasi dapat dilihat pada gambar 10



Gambar 10 Antarmuka Realisasi

Antarmuka Penatausahaan dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11 Antarmuka Penatausahaan

3. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis, perancangan, implementasi dan pengujian terhadap sistem informasi dan manajemen anggaran pendapatan dan belanja desa di kantor desa cijurey maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen Anggaran ini sudah dapat membantu memudahkan Sekertaris Desa dalam dalam melakukan penyusunan perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) serta membantu memudahkan Sekertaris Desa dalam pengolahan data APBDes.
2. Sistem Informasi Manajemen Anggaran ini dapat membantu Kepala Desa dalam memutuskan urutan peringkat pembangunan desa.
3. Sistem Informasi Manajemen Anggaran ini dapat membantu Kepala Desa dalam melakukan pengawasan terhadap data realisasi pendapatan dan anggaran belanja.

Saran

Dari semua hasil yang telah dicapai saat ini, masih mempunyai beberapa kekurangan. Disarankan untuk menambahkan hal-hal yang dapat melengkapi Sistem Informasi Manajemen Anggaran ini yang akan datang. Diantaranya adalah:

1. Menurut Bapak U. Syamsudin sebagai Kepala Desa disarankan untuk chart pada beranda lebih detail dan realtime agar didapat data pengawasan yang lebih akurat.
2. Menurut Bapak Supandi sebagai Sekertaris Desa disarankan untuk pengguna pada sistem lebih diperluas lagi mencangkup hampir semua bagian yang ada di Kantor Desa Cjurey.

[1] Asti Widayati, dkk. 2009. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Politeknik Telkom
[2] G. M. Scoot, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
[3] ririz, "model-naïve-dan-simple-average," dalam *uns.ac.id*, 2016
[4] A. Ladjamudin, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Yohyakarta: Graha Ilmu, 2005

[5] E. P. .,"Penjelasan HTML (HyperText Mark up Language)".l.http://www.ekopriyanto.com/2008/03/penjelasan-html-hypertext-mark-up.htm,"2008.
[6] Kadir A, Dasar Pemrograman Web Dinamis menggunakan PHP,, Yogyakarta : : Penerbit Andi., 2002